



PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK PEMANDU WISATA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI DESA WISATA JAGALAN YOGYAKARTA

Oleh

Hermenegildus Agus Wibowo^{1*}, Marita Nurharjanti², Rosyidah Jayanti Vijaya³

^{1,2,3}Universitas Amikom Yogyakarta

E-mail: ¹aguswibowo@amikom.ac.id, ²maritanurharjanti@amikom.ac.id,

³yanti_vijaya@amikom.ac.id

Article History:

Received: 20-06-2025

Revised: 07-07-2025

Accepted: 23-07-2025

Keywords:

Tour Guide, English
Language Training,
Pokdarwis (Tourism
Awareness Group)

Abstract: *The purpose of organizing English training for tour guides in Jagalan Tourism Village, Yogyakarta is to improve the English language skills of Pokdarwis tourism partners so that they can provide services to foreign tourists well which will directly support the progress of the tourism village. In this activity, the stages of service activities begin from proposing and identifying problems, preparation, socialization, implementation of activities and the implementation and evaluation of activities. In the implementation of this training, English practice and learning methods are applied. The training methods provided are interactive games, speaking, listening, writing and roleplay aimed at improving the participants' English skills. Interactive games provide participants with the opportunity to learn English in a fun way which is expected to have a positive impact on participants' desire and motivation to remain consistent in learning English. Training with the simultaneous application of speaking, listening, and writing skills could develop the trainees' English skills efficiently. These language skills are needed for professionals such as tour guides. Weaknesses or limitations in the vocabulary of the trainees can be targeted by researchers and community service teams to develop a more specific approach to improving English vocabulary mastery. This approach will benefit the English language skills of the tour guide in Jagalan Tourism Village*

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan warisan budaya yang dirawat dengan baik oleh masyarakatnya. Berbagai tradisi, kesenian, bangunan bersejarah dan museum dipelihara dan menjadi tujuan wisata. Maka tidak mengherankan apabila usaha yang berkaitan dengan pariwisata berkembang pesat dan salah satunya ditandai dengan pengembangan Desa Wisata sebagai salah satu bentuk alternatif tujuan wisata. Desa Wisata Jagalan merupakan salah satu destinasi wisata yang menawarkan pariwisata berbasis sejarah, tradisi dan budaya. Wisatawan yang berkunjung akan disuguhkan dengan peninggalan sejarah kerajaan Mataram Islam, area Sendang dan perkampungan. Sampai sekarang, Desa Wisata Jagalan masih terus melestarikan tradisi dan budaya yang secara turun temurun.



Masyarakat di tempat tujuan wisata sebaiknya mengembangkan diri untuk menyambut dan melayani wisatawan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan Bahasa Asing terutama Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan alat komunikasi yang penting dalam menghubungkan diri dengan wisatawan mancanegara sehingga mempelajari kosa kata dan aspek-aspek lain seperti tata bahasa dan ekspresi-ekspresi bahasa Inggris sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris (Wichanpricha, 2020); (Menggo, 2018); (Pawlak, 2018). Komunitas di desa wisata yang menjadi tujuan wisatawan mancanegara, khususnya komunitas pemandu wisata diharapkan mampu menggunakan dan mengerti bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dengan harapan para pemandu wisata akan dapat memberikan penjelasan dengan baik tentang objek wisata yang dikunjungi dan menggunakan pilihan kata serta ekspresi yang tepat untuk berinteraksi dengan wisatawan asing yang berkunjung ke Desa Wisata Jagalan sehingga daya tarik Desa Wisata Jagalan sebagai obyek wisata akan semakin kuat dan diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Pelatihan bahasa Inggris ini dilaksanakan di Desa Wisata Jagalan Yogyakarta dan diikuti oleh Pemandu Wisata yang merupakan anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Jagalan. Di bidang sarana dan prasarana, Telah dilakukan beberapa kegiatan sebagai pendukung seperti pendataan potensi wisata, perawatan bangunan cagar budaya dan pengembangan jalur kunjungan objek wisata. Di bidang sosial, pokdarwis telah dibentuk untuk bisa melayani wisatawan yang akan berkunjung. Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan salah satunya adalah kemampuan Pemandu Wisata dalam menggunakan bahasa asing terutama Bahasa Inggris dalam memandu wisatawan mancanegara.

Kegiatan ini diharapkan akan membuat desa ini lebih siap dalam menyambut wisatawan mancanegara yang akan datang berkunjung di masa yang akan datang seiring semakin dikenalnya Yogyakarta sebagai salah satu tujuan wisata di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris dan Guiding bagi masyarakat Desa Wisata Jagalan khususnya kelompok Pokdarwis agar masyarakat desa secara umum dan Pokdarwis pada khususnya dapat mempercepat pembangunan desa. Hal ini juga dijelaskan (Riduwan, 2016) bahwa program pengabdian pada masyarakat perguruan tinggi bermanfaat untuk mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan. Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata khususnya Pokdarwis di Desa Wisata Jagalan diharapkan mampu memberikan dampak bagi perkembangan desa baik secara ekonomi dan peningkatan sumber daya manusianya dalam menghadapi tuntutan desa wisata menjadi desa wisata yang bertaraf internasional.

METODE

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris terdiri dari beberapa tahap, mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kegiatan. Tahap tersebut disusun agar kegiatan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1) Pengusulan Kegiatan dan Identifikasi Permasalahan

Tahap ini merupakan tahapan paling awal dan ada beberapa pra kegiatan yang dilakukan ;



a) mengajukan surat permohonan melaksanakan kegiatan ke Kepala Desa, b) Menyusun analisis permasalahan dan kebutuhan masyarakat desa, c) berkoordinasi dengan desa untuk menindaklanjuti permasalahan yang ditemukan, d) menyusun dan mengusulkan proposal kegiatan pengabdian.

2) Persiapan

Pada tahap ini, Beberapa persiapan dilakukan: a) mengunjungi lokasi kegiatan (observasi) guna mempersiapkan lokasi tempat pelaksanaan kegiatan, b) berkoordinasi dengan sekretaris desa untuk menyebarkan undangan pelaksanaan kegiatan kepada Pemandu Wisata di Pokdarwis Desa Jagalan, c) mempersiapkan materi ajar dan media pelatihan.

3) Sosialisasi

Sebelum melakukan kegiatan, tim bersama dengan aparat desa melakukan sosialisasi. Hal ini bertujuan agar masyarakat desa khususnya Pemandu Wisata di Pokdarwis sebagai calon peserta kegiatan pelatihan ini dapat memahami rencana kegiatan pelatihan yang akan berlangsung dan mengerti manfaat apa yang akan mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

4) Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan ini. Pada tahap ini, tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa memberikan pelatihan Bahasa Inggris. Materi yang dibagikan oleh tim ialah materi yang disusun oleh dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini berupa materi Bahasa Inggris umum (general English) dan bahasa Inggris untuk pariwisata/pemandu wisata (English for Tourism/ Guiding). Mahasiswa dilibatkan dalam pelatihan ini sebagai tutor sejawat yang bertugas sebagai pendamping pelatihan, di mana mereka bertugas untuk mendampingi peserta pelatihan untuk mengetahui sebanyak dan sejauh apa materi yang terserap selama jalannya pelatihan.

5) Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dan guiding. Hal ini juga bertujuan untuk dapat menentukan langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan guna mendapat hasil yang lebih maksimal. Dari evaluasi didapatkanlah beberapa kendala yang terjadi di lapangan di antaranya; a) Perbedaan status dan latar belakang pendidikan para peserta pelatihan sehingga mempengaruhi penyerapan materi, dan b) pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada akhir pekan mengakibatkan jumlah peserta tidak maksimal karena anggota pokdarwis banyak sibuk bekerja.

HASIL

Materi yang dibagikan saat pelatihan adalah ialah materi yang disusun oleh dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini dan Materi yang disampaikan pada kegiatan ini berupa Bahasa Inggris umum (general English) dan Bahasa Inggris untuk pariwisata/pemandu wisata (English for Tourism/guiding). Adapun materi yang telah disusun dalam untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi: 1) Introducing self and others; 2) describing people; 3) expressing likes and dislikes; 4) Asking and Giving Direction; 5) Asking and Giving Instruction; 6) Asking and Giving Request; 7) Telling Past Events; 8) Expressing Planning and Future Goal; 9) Offering things and helps; 10) Giving Reasons; 11) Expressing Numbers and Price. Topik-topik tersebut diberikan dalam menunjang para peserta pelatihan agar mampu menggunakan ragam Bahasa Inggris dalam memandu para

wisatawan mancanegara.

Materi pertama adalah "Introducing self and others". Ketika kita bertemu dengan orang baru, hal pertama yang kita lakukan adalah memperkenalkan diri dan momen ini sangat penting karena menentukan penilaian seseorang terhadap kita. Pada umumnya hal yang disampaikan ketika memperkenalkan diri kita yaitu nama, alamat, pekerjaan atau pendidikan, dan hobi. Di bagian awal pelatihan, Peserta diberikan pengalaman dasar bagaimana cara berkenalan dengan sopan dengan orang yang baru pertama kali bertemu. Adapun berbagai cara memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris yaitu mulai dari cara mengekspresikan nama, menyampaikan asal atau alamat, menyebutkan usia, menyebutkan pekerjaan, latar belakang pendidikan dan hobi.

Dalam mengekspresikan nama, Pemateri memberikan contoh ekspresi sopan dalam bahasa Inggris seperti "I would like to introduce myself. My name is Agus" yang artinya "Saya ingin memperkenalkan diri." "Nama saya Agus." Contoh lainnya yaitu "You can call me Nur." yang berarti "Kalian bisa memanggilku Nur." Selain itu, peserta juga diberikan contoh lain yang sederhana seperti "My full name is.../ My full name is..." yang artinya "Nama lengkap saya adalah... /Nama panggilan saya...." Setelah mengekspresikan nama, peserta dijelaskan bagaimana cara menyampaikan asal atau alamat contohnya yaitu "I'm Indonesian." (Saya orang Indonesia), "I was born in Jagalan Village." (Saya lahir di Desa Jagalan), "I live in Yogyakarta." (Saya tinggal di Yogyakarta), dan "My address is at Palem street..." (Alamat saya di Jalan Palem...). Selanjutnya peserta diarahkan untuk cara menjelaskan usia masing-masing, contohnya "I thought I am around your age." (Saya pikir saya seumurannya dengan anda), "I'm 16 years old." (Saya berumur 16 tahun) dan "I'm in my early forties." (Saya di awal 40-an). Dalam memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, menyebutkan pekerjaan juga menjadi salah satu topik yang biasa digunakan. Contoh ekspresi bahasa Inggris untuk menyebutkan pekerjaan adalah "I just started as a tour guide in this village." (Saya baru bekerja sebagai pemandu wisata di desa ini), "I'm unemployed." (Saya menganggur) dan "I am looking for a job." (Saya sedang mencari pekerjaan.). Peserta pelatihan juga dikenalkan tentang cara menyampaikan pekerjaan atau latar belakang pendidikan, contohnya yaitu "I'm student at Kotagede Junior High School" (Saya pelajar di SMP Kotagede), "I study at Kotagede Junior High School" (Saya bersekolah di SMP Kotagede) dan "I graduated from Yogyakarta Amikom University Yogyakarta, majoring in accounting" (Saya lulusan dari Universitas Amikom Yogyakarta, jurusan akuntansi). Terakhir, peserta pelatihan diberikan contoh cara untuk mengenalkan hobi masing-masing kepada lawan bicara, contohnya yaitu "I sometimes go to the river, I like it because it is very relaxing." (Saya terkadang pergi ke sungai, saya suka karena suasananya yang memberi kenyamanan), "My hobby is fishing" (Hobiku adalah memancing), dan "I like to play football with my friends" (Saya suka bermain sepakbola dengan teman sekampung). Para peserta diberikan waktu untuk memahami konsep dasar perkenalan sederhana sebelum ke tahap selanjutnya yaitu mencoba untuk bermain peran atau role play yang dilakukan bersama peserta lainnya.



Gambar 1. Peserta diberikan materi dan penjelasan



Gambar 2. Peserta melakukan diskusi untuk persiapan Roleplay



Gambar 3. Peserta menerapkan “Introducing self and others” mencoba untuk mempraktikkan perkenalan sederhana menggunakan bahasa Inggris

Setelah memberikan petunjuk untuk menggunakan, para peserta diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dan membuat role play bersama dengan peserta lainnya. Pada Gambar 2 terlihat peserta bersiap untuk melakukan dialog. Pada prosesnya, pemateri memberikan waktu untuk mempersiapkan percakapan yang akan dilakukan. Hal ini sangat penting untuk mengurangi hal-hal yang bisa mengganggu kegiatan role play seperti lupa teks maupun takut untuk mempraktikkannya di depan peserta lainnya. Disela-sela kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang grammar yang tepat

digunakan (Gambar 4). Pemateri memberikan petunjuk jika ada peserta yang kebingungan untuk menggunakan struktur kalimat yang benar dalam bahasa Inggris. Di samping itu, pemateri juga membantu para peserta untuk melakukan alih bahasa jika peserta merasa kesulitan untuk mengerti kosa kata dalam bahasa Inggris. Alih bahasa sangat penting dilakukan agar peserta bisa paham dan menggunakan kata yang tepat dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.



Gambar 4. Pemateri berdiskusi tentang permasalahan pengucapan, grammar dan penerjemahan dengan peserta pelatihan



Gambar 5. Melakukan permainan interaktif

Dalam beberapa kesempatan, menyelipkan permainan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat efektif memotivasi peserta dalam mengembangkan pengetahuan, menambah kosakata, dan menumbuhkan ketertarikan siswa akan pelajaran bahasa Inggris. Sebagian dari kita mungkin sudah menerapkan atau mengintegrasikan permainan pembelajaran dengan teknologi yang berkembang melalui gawai atau gadget. Akan tetapi, permainan konvensional tidak kalah menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Permainan konvensional bahasa Inggris lebih mudah digunakan dalam segala kondisi dan situasi. Permainan yang dilakukan secara tidak langsung memotivasi peserta untuk menulis bahasa Inggris.

Pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan juga diselingi dengan kegiatan bermain interaktif. Derakhshan & Khatir (2015) juga menyatakan bahwa menggunakan permainan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan vocabulary mereka dalam



Bahasa Inggris. Selain mengajak para peserta pokdarwis bermain, pola permainan interaktif ini juga mengajarkan penggunaan tata bahasa yang baik serta kosa kata bahasa Inggris yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggapan para peserta Pokdarwis sangat positif karena mereka merasa nyaman dan senang dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Maka dari itu, pola belajar dengan menerapkan permainan interaktif seperti yang telah dipaparkan mampu membantu para peserta pelatihan lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar bahasa Inggris.



Gambar 6. Peserta Melakukan *story telling*



Gambar 7. Peserta melakukan *roleplay*

Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa model strategi pembelajaran yang mengacu dan mampu meningkatkan keterampilan mendengarkan para peserta didik. Strategi penggunaan audio-visual telah diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa di dalam kelas (Suwanto, 2018); (Syahrin & Bin As, 2021); (Faishol & Mashuri, 2021). Pendekatan audio-visual memberikan pengalaman yang menarik karena disaat bersamaan peserta didik mampu menerima beberapa informasi melalui gambar, video, dan audio. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar bahasa Inggris tetapi juga meningkatkan kemampuan bahasa Inggris khususnya dalam kemampuan mendengarkan.

Di samping itu, pelaksanaan strategi pembelajaran mendengarkan yang baik berikut tidak tertutup kemungkinan melibatkan kegiatan-kegiatan dalam ruang lingkup keterampilan berbicara dan menulis seperti demonstrasi, cerita pribadi (*story telling*),



wawancara, bertelepon, bagan cerita atau story maps, survei kelompok, dan pidato singkat (Rost, 1991). Selain itu penggunaan media seperti film (Simamora & Oktaviani, 2020); (Sari & Aminatun, 2021) dan lagu (Lestary, 2019); (Hadi, 2019) juga dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan kosa-kata (vocabulary) bahasa Inggris mereka. Pada Gambar 6, peserta pelatihan di Desa Wisata Jagalan diundang untuk melakukan kegiatan menyimak melalui cerita pribadi. Bentuk kegiatannya yaitu memberikan pemahaman kepada para peserta bahwa mendengarkan cerita lawan bicara sangat penting untuk memahami informasi apa yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar adanya interaksi antara pendengar dan pembicara dalam suatu komunikasi. Disamping itu, kegiatan ini sangat signifikan kegunaannya ketika memandu para wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Jagalan. Dengan adanya latihan menyimak atau mendengarkan, peserta akan terbiasa mendengarkan kosakata maupun tata bahasa Inggris yang berguna ketika melakukan interaksi dengan para wisatawan mancanegara. Setelah memberikan pemahaman kepada para peserta, tahap selanjutnya yaitu peserta wajib membuat cerita atau pengalaman pribadi ketika mengunjungi tempat favorit. Pemateri menekankan kembali bahwa peserta harus menggunakan struktur kalimat lampau atau past tense ketika ingin menceritakan pengalaman pribadinya.

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan guiding untuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di Desa Wisata Jagalan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keinginan peserta didik untuk belajar Bahasa Inggris. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris peserta meningkat secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dapat memberikan manfaat. Salah satu hambatan yang ditemui dalam kegiatan ini yaitu beberapa peserta masih kesulitan untuk memaknai dan mengucapkan kosakata spesifik dalam bahasa Inggris. Hal ini berdampak pada sedikit terhambatnya proses selama pemberian materi, namun masalah ini bisa dikurangi dengan memanfaatkan internet dan kamus digital. Pada kegiatan berikutnya, strategi untuk lebih meningkatkan pengetahuan kosakata peserta pelatihan karena perbendaharaan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta.

Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan, maka evaluasi dilakukan oleh pihak desa maupun oleh tim yang bertujuan untuk dapat menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mendapat hasil yang lebih maksimal. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara dan survei terkait proses pelatihan yang telah dilaksanakan. Dari evaluasi didapatkanlah beberapa kendala di antaranya; a) beberapa anggota Pokdarwis tidak hadir karena ada pekerjaan sehingga kegiatan jumlah peserta tidak maksimal, dan b) Perbedaan latar belakang Pendidikan dan usia yang mempengaruhi efektifitas pemahaman materi.

Hasil dari evaluasi ini menjadi catatan bagi tim untuk kedepannya dapat mempersiapkan pelatihan Bahasa Inggris dengan mengembangkan program pelatihan yang dapat membantu peserta pelatihan untuk lebih mudah mempelajari dan menyerap materi yang telah disiapkan dan diharapkan proses pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung tidak hanya pada waktu pelatihan namun juga di luar waktu pelatihan dengan proses belajar/ pelatihan secara mandiri.



KESIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Desa Wisata Jagalan memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta. Disamping itu, kegiatan ini mampu memotivasi peserta untuk belajar bahasa Inggris terutama untuk profesi pemandu wisata guiding. Fokus kegiatan utama adalah proses pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan dengan memberikan 11 topik secara menarik dengan selingi permainan interaktif yang memberikan kesempatan bagi para peserta untuk belajar bahasa Inggris tanpa merasakan beban. Hal ini akan berdampak positif terhadap keinginan atau motivasi para peserta didik untuk tetap konsisten belajar bahasa Inggris. Disamping itu, mengkombinasikan pelatihan berbicara, mendengarkan, dan menulis berpeluang untuk mengembangkan skill peserta didik secara efektif dan efisien. Kombinasi skill tersebut sangat dibutuhkan untuk bahasa Inggris bagi profesional contohnya pemandu wisata.

Kelemahan peserta pelatihan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti maupun tim pengabdian kepada masyarakat selanjutnya untuk mengembangkan pendekatan yang lebih spesifik mengenai peningkatan kosakata bahasa Inggris para peserta. Pendekatan tersebut akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Desa Wisata Jagalan. Output yang telah dicapai dalam proses pelatihan ini adalah adanya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris serta kemampuan peserta POKDARWIS dalam proses memandu para wisatawan. Para POKDARWIS yang sebelumnya masih pasif dalam berkomunikasi Bahasa Inggris sudah mulai berani untuk memulai percakapan menggunakan Bahasa Inggris.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Derakhshan, A., & Khatir, E. D. (2015). The effects of using games on English vocabulary learning. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2(3), 39-47.
- [2] Faishol, R., & Mashuri, I. (2021). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 523-540.
- [3] Hadi, M. S. (2019). The use of song in teaching English for junior high school student. *English Language in Focus (ELIF)*, 1(2), 107-112. Lestary, N. L. G. W. (2019). The use of songs to improve students' listening comprehension ability. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, 2(2), 34-45.
- [4] Menggo, S. (2018). English learning motivation and speaking ability. *Journal of Psychology and Instruction*, 2(2), 70-76.
- [5] Miswaty, T. C., Syamsurrijal, S., Hadi, M. Z. P., & Ulfa, B. A. (2020). Pelatihan bahasa Inggris dan pembukuan keuangan bagi masyarakat Desa Langko. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 166-171.
- [6] Pawlak, M. (2018). Investigating the use of speaking strategies in the performance of two communicative tasks: The importance of communicative goal. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 8(2 Special Issue), 269-291.
- [7] Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- [8] Rost, M. (1991). *Listening in Action: Activities for Developing Listening in Language Teaching*. 'La Comprensión Oral En Acción: Actividades Para Desarrollar La Comprensión Oral En La Enseñanza De La Lengua'. Hertfordshire: Prentice Hall.



-
- [9] Sari, S. N., & Aminatun, D. (2021). Students' perception on the use of english movies to improve vocabulary mastery. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 16-22.
- [10] Simamora, M. W. B., & Oktaviani, L. (2020). What is Your Favorite Movie?: a Strategy of English Education Students to Improve English Vocabulary. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(2), 44-49.
- [11] Suwanto, S. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa inggris melalui metode pembelajaran audio visual pada siswa kelas VIII SMPN 2 Dawarblandong tahun pelajaran 2017/2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2).
- [12] Syahrin, A., & bin As, A. (2021). Pengaruh penggunaan audiovisual dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Takengon. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 21-31.
- [13] Wichanpricha, T. (2020). Fostering collaborative activities in vocabulary learning: Thai EFL lower-proficiency undergraduate students. *Asian ESP Journal*, 16(5.1), 33-52.